

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SMA Negeri I Tuah Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir

Lily Khairani¹, Herlinawati^{2*}

^{1,2}Prodi Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

Abstrak

Kinerja guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang terjadi yaitu kinerja guru yang dibawah standar. Permasalahan tersebut antara lain menunjukkan keterlambatan masuk kelas, keterlambatan dalam menyelesaikan tanggung jawab utama seperti perencanaan pembelajaran dan pembuatan soal ulangan harian dan tidak mengembalikannya kepada siswa, persiapan guru yang tidak memadai dalam pedagogi, keengganan untuk menegakkan aturan disiplin sekolah, jarang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan tidak adanya guru. kegiatan pembelajaran yang inovatif. Kinerja guru tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan penanggung jawab utama pencapaian tujuan bersama di sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri I Tuah Gumilang. Pendekatan penelitian menggunakan product moment korelasional Pearson. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 orang guru SMA Negeri I Tuah Gumilang yang secara keseluruhan dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja SMA Negeri I Tuah Gumilang. Namun masih terdapat kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah perlu memperhatikan guru SMA Negeri I Tuah Gumilang dan strategi pendampingan pencapaian kinerja melalui peningkatan komunikasi, diskusi, dan keteladanan bagi siswa, serta memastikan manajemen sekolah dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci

Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Pendahuluan

Guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Pada hakekatnya, guru adalah individu yang melakukan aktifitas kerja pada bidang pendidikan dan bertanggung jawab membantu pencapaian tujuan belajar para siswa (Naila, 2020; Siburian, 2013). Konsep kinerja guru berkaitan dengan sejauh mana seorang pendidik secara efektif memenuhi tanggung jawabnya dalam ranah pendidikan. Kualitas kegiatan guru merupakan penentu penting dari hasil pendidikan, mengingat guru dan siswa berinteraksi langsung selama proses pembelajaran dan

Sesuai dengan penjelasan di atas, studi penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya kecenderungan terhadap kinerja guru di bawah standar, sebagaimana saat melaksanakan observasi awal di SMA Negeri I Tuah Gemilang. Kelemahan yang diamati meliputi guru yang menunjukkan keterlambatan ke kelas, keterlambatan dalam menyelesaikan tanggung jawab utama seperti perencanaan pelajaran dan pembuatan soal ulangan harian dan tidak mengembalikan kepada siswa, persiapan guru yang tidak memadai dalam pedagogi, keengganan untuk menegakkan aturan disiplin sekolah, jarang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, tidak adanya inovasi kegiatan belajar, dan kurangnya pemahaman wawasan pendidikan serta keterlibatan masyarakat.

Ditemukan juga bahwa guru hanya bersifat rutinitas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Fakta ini hampir secara umum terjadi sekolah, khususnya Sekolah

* **CORRESPONDING AUTHOR.** Email: herlinawati@unilak.ac.id

Menengah Atas Negeri (SMAN). Selain itu, ada pendidik yang memegang keyakinan bahwa tindakan mengajar hanyalah pengulangan praktik yang sudah ada tanpa kecenderungan pendekatan baru, atau bahwa metode pembelajaran partisipatif tidak begitu menarik untuk gaya pedagogis. Prinsip penting adalah bahwa upaya pedagogis dan pendidikan selaras dengan pekerjaan, dan kerangka waktu yang diselesaikan mencukupi.

Jika peran seorang guru terbatas pada menyampaikan pengetahuan dan menerima kompensasi tanpa memperhatikan faktor-faktor lain, maka tingkat motivasi mereka untuk berprestasi dapat berkurang. Kepala sekolah memiliki peran penting dan memikul tanggung jawab dalam memotivasi dan menginspirasi bawahannya. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban utamanya yang biasa disebut dengan peran, fungsi, dan tugas kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, motivator, dan supervisor (Wirawan et al., 2019).

Menurut Permendikbud nomor 13 tahun 2007, kepala sekolah memiliki berbagai peran yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, motivator, dan supervisor. Peran tersebut sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan kualitas guru (Salin et al., 2014). Menurut (Hartiwi et al., 2020), jika satu-satunya tanggung jawab kepala sekolah adalah mengawasi guru untuk tujuan meningkatkan penilaian kinerja, mungkin tidak cukup memotivasi guru untuk rela melakukan tugas. Akibatnya, fungsi kepemimpinan kepala sekolah mungkin tidak sepenuhnya optimal.

Fakta terjadinya dilapangan rendahnya kinerja guru di SMAN dikarenakan kepemimpinan kepala sekolah melakukan pengawasan saja (Budiman & Saleh, 2020). Alternatifnya, kepala sekolah mungkin menghadapi situasi di mana kepala sekolah tidak disukai oleh staf pengajar saat mengawasi sekolah. Selain itu, ada kemungkinan bahwa keputusan kepala sekolah tidak sejalan dengan aspirasi para guru, yang menyebabkan tumbuhnya rasa ketidakpuasan di antara para guru.

Kinerja guru yang kurang optimal dapat dikaitkan dengan jarang pemberian motivasi atau dorongan oleh kepala sekolah sehingga menghambat kemampuan guru untuk tumbuh dan berkembang (Madjid & Smsudin, 2021). Premis lain berpendapat bahwa kinerja pendidik yang tidak memadai disebabkan oleh kurangnya dorongan atau dukungan yang berasal dari para guru untuk mengejar menuju sukses pada profesinya. Mungkin ada variabel tambahan yang saat ini tidak diketahui, yang berkontribusi terhadap kinerja pendidik SMAN di bawah standar.

Penelitian ini dimaksudkan menyelidiki potensi korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri I Tuah Gemilang, dengan mempertimbangkan kendala yang melekat pada masalah penelitian.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Guru

Kinerja guru meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, dan kemampuan guru mengelola kelas serta berkomunikasi dengan siswa (Amruddin et al., 2021), yaitu yang di implementasikan dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar sebagai tugas dan tanggungjawabnya (Anwar et al., 2022). Menurut (Yuliana et al., 2023) kinerja guru mengacu pada kapasitas guru selama melaksanakan tugas berdasarkan tujuan yang sudah ditentukan. Tujuan tersebut mencakup berbagai unsur seperti rancangan program, pelaksanaan prosedur belajar mengajar, pembentukan, pemeliharaan lingkungan kelas yang ideal, pemantauan kondisi belajar dan evaluasi hasil belajar.

Instrumen pengukuran kinerja guru menurut ada (Scherer & Nilsen, 2016) adalah :

- 1) Dimensi hasil kerja guru dalam pembelajaran, indikatornya;
 - a. kemampuan membuat rencana pembelajaran,

- b. kemampuan melaksanakan pembelajaran,
- c. kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Dimensi perilaku kerja guru dalam pembelajaran, indikatornya;
 - a. kemampuan secara efisiensi dalam pengelolaan pembelajaran,
 - b. efektifitas pengelolaan pembelajaran,
 - c. kemampuan membimbing siswa dalam pembelajaran,
- 3) Dimensi sifat pribadi dalam pengembangan kinerja guru, indikatornya;
 - a. kemampuan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas,
 - b. kemampuan berani mengambil resiko,
 - c. kemampuan mentaati peraturan yang ada”

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah tindakan dari seorang individu yang memimpin berbagai kegiatan dalam kelompok organisasi dan membawanya pada tujuan yang ingin dicapai bersama” (Nuryoso et al., 2023). Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses dimana seorang individu membimbing dan mengarahkan berbagai kegiatan-kegiatan di sekolah, guna tercapainya tujuan bersama. Oleh karenanya, kepala sekolah bertanggung jawab atas kepimpinanya di sekolah. (Affandi et al., 2022).

Dengan demikian Kepemimpinan dalam pendidikan adalah kemampuan untuk memaksimalkan penggunaan semua sumber daya yang tersedia guna tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. (Nuryoso et al., 2023; Ulfathmi et al., 2021). Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa dalam pencapaian visi dan misi sekolah, peran penting seorang kepala sekolah mutlak diperlukan. Dengan pemikiran ini, mudah untuk melihat bagaimana arahan kepala sekolah dapat membuat perbedaan besar dalam mewujudkan tujuan sekolah yang sudah ditetapkan.

Menurut (Pongoh, 2014; Ulfathmi et al., 2021) kepemimpinan Kepala Sekolah dapat diukur dengan dimensi yaitu;

- 1) Kompetensi kepribadian: dengan indikator;
 - a. Berakhlak mulia,
 - b. Memiliki Integritas,
 - c. Bersikap terbuka,
- 2) Kompetensi manajerial: dengan indikator;
 - a. mampu menyusun rencana sekolah,
 - b. mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah,
 - c. mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah
- 3) Kompetensi sosial: dengan indikator;
 - a. berkerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah,
 - b. berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan,
 - c. memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain.
- 4) Kemampuan kewirausahaan dengan indikator;
 - a. menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah,
 - b. berkerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah,
 - c. pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
- 5) Kemampuan supervisi, dengan indikator;
 - a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru,
 - b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru,
 - c. menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru.

Metode

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini, dengan menetapkan teknik korelasi dan metode survei (Sugiyono, 2019). Sampel ditetapkan dengan menggunakan sampel jenuh (Sugiyono, 2019) yaitu sebanyak 22 orang guru. Data primer dikumpulkan melalui pemberian kuesioner tertutup. Data yang diperoleh menjadi objek analisis untuk membangun korelasi antara variabel dependen dan independen. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 IBM yaitu korelasi pearson product moment. Variabel penelitian adalah kinerja guru sebagai variabel dependen dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independen. Hipotesis dalam penelitian menggunakan taraf signifikansi α 5% yaitu:

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan $p > \alpha$, dimana $H_0: \rho = 0$, Tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri 1 Tuah Gumilang.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $p < \alpha$, dimana $H_1: \rho \neq 0$, Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri 1 Tuah Gumilang.

Hasil

Tabel I. Deskriptis Statistik

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1.1 | 22 | 3 | 5 | 4.09 | .868 |
| X1.2 | 22 | 3 | 5 | 4.00 | .756 |
| X1.3 | 22 | 3 | 5 | 4.14 | .834 |
| X1 | 22 | 9 | 15 | 12.23 | 2.266 |
| RerataX1 | 22 | 3.00 | 5.00 | 4.0759 | .75579 |
| X2.1 | 22 | 3 | 5 | 3.86 | .710 |
| X2.2 | 22 | 3 | 5 | 4.18 | .733 |
| X2.3 | 22 | 3 | 5 | 4.09 | .811 |
| X2 | 22 | 9 | 15 | 12.14 | 1.490 |
| RerataX2 | 22 | 3.00 | 5.00 | 4.0445 | .49670 |
| X3.1 | 22 | 3 | 5 | 4.00 | .816 |
| X3.2 | 22 | 3 | 5 | 4.00 | .756 |
| X3.3 | 22 | 3 | 5 | 4.32 | .646 |
| X3 | 22 | 9 | 15 | 12.32 | 1.836 |
| RerataX3 | 22 | 3.00 | 5.00 | 4.1064 | .61179 |
| X4.1 | 22 | 3 | 5 | 4.41 | .590 |
| X4.2 | 22 | 3 | 5 | 4.41 | .590 |
| X4.3 | 22 | 3 | 5 | 4.32 | .646 |
| X4 | 22 | 9 | 15 | 13.14 | 1.699 |
| RerataX4 | 22 | 3.00 | 5.00 | 4.3786 | .56613 |
| X5.1 | 22 | 3 | 5 | 4.27 | .703 |
| X5.2 | 22 | 3 | 5 | 4.50 | .740 |
| X5.3 | 22 | 3 | 5 | 4.68 | .568 |
| X5 | 22 | 11 | 15 | 13.45 | 1.011 |
| RerataX5 | 22 | 3.67 | 5.00 | 4.4850 | .33780 |
| X | 22 | 54 | 70 | 63.27 | 4.901 |
| Rerata.X | 22 | 3.60 | 4.67 | 4.2186 | .32716 |
| Y1.1 | 22 | 3 | 5 | 4.32 | .839 |
| Y1.2 | 22 | 3 | 5 | 4.64 | .581 |
| Y1.3 | 22 | 3 | 5 | 4.59 | .590 |
| Y1 | 22 | 9 | 15 | 13.55 | 1.765 |
| RerataY1 | 22 | 3.00 | 5.00 | 4.5155 | .58839 |
| Y2.1 | 22 | 3 | 5 | 4.36 | .581 |
| Y2.2 | 22 | 3 | 5 | 4.27 | .631 |
| Y2.3 | 22 | 3 | 5 | 4.27 | .631 |
| Y2 | 22 | 10 | 15 | 12.91 | 1.571 |
| RerataY2 | 22 | 3.33 | 5.00 | 4.3032 | .52373 |
| Y3.1 | 22 | 3 | 5 | 4.23 | .752 |
| Y3.2 | 22 | 4 | 5 | 4.64 | .492 |
| Y3.3 | 22 | 4 | 5 | 4.50 | .512 |
| Y3 | 22 | 11 | 15 | 13.36 | 1.255 |
| RerataY3 | 22 | 3.67 | 5.00 | 4.4545 | .41857 |
| Y | 22 | 34 | 45 | 39.82 | 3.724 |
| Rerata.Y | 22 | 3.78 | 5.00 | 4.4245 | .41400 |
| Valid N (listwise) | 22 | | | | |

Tabel 2. Perhitungan Korelasi Pearson Product Moment
Correlations

| | | X | Y |
|---|-----------------------------------|---------|---------|
| X | Pearson Correlation | 1 | .538** |
| | Sig. (2-tailed) | | .010 |
| | Sum of Squares and Cross-products | 504.364 | 206.091 |
| | Covariance | 24.017 | 9.814 |
| | N | 22 | 22 |
| Y | Pearson Correlation | .538** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .010 | |
| | Sum of Squares and Cross-products | 206.091 | 291.273 |
| | Covariance | 9.814 | 13.870 |
| | N | 22 | 22 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya, hasil dari perhitungan korelasi pearson product moment yang tampak pada tabel 2. Diperoleh nilai korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru SMA Negeri 1 Tuah Gumilang (Y) r hitung sebesar 0,538 dan nilai r tabel sebesar 0,515 pada taraf signifikansi α 5% atau 0,05 dan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,010. Selanjutnya di masukan kedalam hipotesis statistic yaitu : r hitung > r tabel dan $p < \alpha$; $0,538 > 0,515$ dan $0,010 < 0,05$ dan nilai korelasi positif. Dengan demikian dapat di nyatakan kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tuah Gumilang. Artinya implementasi lima dimensi kepemimpinan kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kemampuan kewirausahaan dan kemampuan supervisi meningkat maka di iringi dengan peningkatan kinerja guru Negeri 1 Tuah Gumilang yang di ukur dengan 3 dimensi yaitu hasil kerja guru dalam pembelajaran, perilaku kerja guru dalam pembelajaran dan sifat pribadi dalam pengembangan kinerja guru.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri 1 Tuah Gumilang. Kepemimpinan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tuah Gumilang memiliki kemampuan implementasi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kemampuan kewirausahaan dan kemampuan supervise secara baik dan mampu meningkatkan kinerja guru yang di ukur dari kerja guru dalam pembelajaran, perilaku kerja guru dalam pembelajaran dan sifat pribadi dalam pengembangan kinerja guru menjadi lebih baik. Adapun saran yang dapat penulis usulkan adalah kepala sekolah perlu memberikan perhatian kepada guru SMA Negeri 1 Tuah Gumilang dan pendampingan strategi pencapaian kinerja melalui peningkatan komunikasi, diskusi serta teladan kepada para siswa. Kepala sekolah dan guru SMA Negeri I Tuah Gulilang hendanya dapat memastikan manajemen sekolah atau manajemen pendidikan dapat berjalan dengan baik dan konsisten.

Daftar Pustaka

- Affandi, Y., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2022). The Evaluation of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model in the Course of Qur an Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799–820. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15146a>
- Amruddin, Pujiyati, W., & Dekawati, I. (2021). Korelasi Sertifikasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.65>

- Anwar, A. K., Pujiyati, W., & Aly, A. D. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Guru: Peninjauan pada Kinerja Guru. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(1), 102–115. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i1.143>
- Budiman, I., & Saleh, S. M. (2020). The Effect of School Principal Supervision, Principal Leadership, and Teacher Achievement Motivation on the Performance of Public High School Teachers in Barito Kuala Regency. *Journal of K6 Education and Management*, 3(2), 158–167. <https://doi.org/10.11594/jk6em.03.02.07>
- Hartiwi, H., Kozlova, A. Y., & Masitoh, F. (2020). The Effect of Certified Teacher and Principal Leadership Toward Teachers' Performance. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 70–88. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i1.10629>
- Madjid, A., & Smsudin, M. (2021). Impact of Achievement Motivation and Transformational Leadership on Teacher Performance Mediated by Organizational Commitment. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 21(3), 123–137. <https://doi.org/10.12738/jestp.2021.3.008>
- Mulyadi, E. (2016). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 385–395. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7836>
- Naila, I. (2020). The Effectiveness of Science Project Learning based on Entrepreneurship Model to Improve Elementary Students' Collaborative Skills. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7(3), 348–361. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i3.28676>
- Nuryoso, Saputra, D., Qawim, M. M., Hariyadi, Ah., & Utomo, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256>
- Pongoh, S. (2014). The Effect of Principal Leadership and Achievement Motivation on Teaching Competence of Public School Teacher in Manado City. *Journal of Education and Practice*, 5(1), 139–146. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/10424>
- Salin, I. M., Dantes, N., & Sunu, I. G. K. A. (2014). Analisis Diskrepansi Pelaksanaan Kompetensi Kepala Sekolah Berbasis Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Di Lingkungan Sekolah Dasar Seraya Timur, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/japi.v5i1.1457>
- Siburian, T. A. (2013). The Effect of Interpersonal Communication, Organizational Culture, Job Satisfaction, and Achievement Motivation to Organizational Commitment of State High School Teacher in the District Humbang Hasudutan, North Sumatera, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(12), 247–264. https://www.ijhssnet.com/view.php?u=https://www.ijhssnet.com/journals/Vol_3_No_12_Special_Issue_June_2013/28.pdf
- Ulfathmi, Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2021). The Influence of Principal's Leadership and Work Motivation on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(2), 160–168. <https://doi.org/10.52690/jswse.v2i2.238>
- Wirawan, H., Tamar, M., & Bellani, E. (2019). Principals' leadership styles: the role of emotional intelligence and achievement motivation. *International Journal of Educational Management*, 33(5), 1094–1105. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2018-0127>
- Yuliana, R., Syaodih, C., & Sulastini, R. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial Guru. *Journal on Education*, 5(2), 3028–3035. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.955>